

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi, media pendukung bisa dengan mudah memberikan informasi untuk khalayak. Salah satunya televisi, media yang selalu berkembang seiring kemajuan teknologi elektronik. Sejak kemunculannya pada tahun 1946 oleh orang Eropa, televisi sudah mengalami perubahan bertahap di setiap zaman. Di Indonesia sendiri, dunia penyiaran pertama diperkenalkan oleh TVRI, dan semakin hidup ketika RCTI mulai menciptakan penyiarannya.

Pada dasarnya media massa mempunyai ruang diskusi publik tentang suatu fenomena atau kejadian. Khalayak, wartawan, dan sumber berita merupakan pihak yang dilibatkan dan tergantung satu sama lain, sehingga terbentuklah teks yang mereka konstruksi. Menurut Baksin (2019, p. 49) “tujuan umum media massa ialah membuat rakyat seluruh dunia bisa memperoleh isi informasi yang memungkinkan mereka memiliki sebuah masyarakat yang damai dan produktif, dan juga yang memberikan mereka kepuasan pribadi.”

Peran jurnalistik pun semakin dipedulikan dengan mengikuti perkembangan teknologi, dalam ilmu komunikasi jurnalistik merupakan bentuk komunikasi melalui penyebaran berita atau informasi secara aktual dan cepat. Tujuan utama jurnalisme adalah menyiapkan dan memberikan semua kabar dan berita apapun yang diperlukan

masyarakat banyak supaya dapat hidup bebas mandiri (Kovach & Rosenstiel, 2003, p. 12).

Khalayak mempunyai kebutuhan mendasar terhadap sebuah berita sebagai informasi, untuk tahu bagaimana suatu peristiwa terjadi tanpa disaksikan langsung dengan mata kepalanya sendiri. Secara tidak sadar kebutuhan itu di dalam kehidupan juga berperan dalam menjalin hubungan dengan satu sama lain, serta mempengaruhi kualitas hidup, dari segi perilaku, pikiran, bahkan budaya.

Menurut Undang-undang no. 40 tahun 1999 tentang Pers, bahwa fungsi pers adalah untuk menginformasikan, mendidik, menghibur, dan melakukan pengawasan sosial (*social control*) baik pada perilaku publik maupun pada penguasa (Undang-undang No. 40 Tahun 1999 Tentang Pers).

McQuail (2011, p.42) berpendapat, “media baru telah digunakan sejak tahun 1960-an dengan mencakup teknologi komunikasi terapan yang semakin berkembang dan beragam”. Seiring pesatnya perkembangan internet yang melahirkan media baru, terjadinya *shifting* penonton dari televisi ke dunia maya membuat stasiun televisi berita berusaha lebih ekstra untuk bisa bertahan di saat peralihan cara khalayak mengakses informasi yang sudah mulai berubah.

Saat ini, masyarakat dapat mengakses televisi tidak hanya melalui pesawat tv atau antena, namun bisa diakses melalui aplikasi berbasis internet. Sekarang masyarakat bisa mengakses *channel* televisi di mana dan kapan saja mereka inginkan untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka.

Dengan penampilan audiovisual, televisi mampu memberi alternatif tontonan yang informatif. Berbeda dengan berita cetak, televisi memberi pilihan lebih baik

dengan menyampaikan berita sekaligus melihat gambaran kejadian (Baksin, 2019, p. 64). Karena ketika seseorang menerima berita dari media cetak maupun media *online* dalam bentuk tulisan, kemungkinan untuk membaca *headline* adalah besar, namun, apabila menonton berita televisi masyarakat akan dapat menyimak apapun yang disajikan dilengkapi audio, video, dan teks. Dalam laporan ini penulis bertugas menjadi *Production Assistant* di media televisi Metro TV.

Metro TV adalah salah satu stasiun televisi warta berita yang sudah berdiri sejak tahun 2000. Tercatat sudah banyak program yang mengudara dan menjadi sumber informasi terpercaya bagi masyarakat. Dari Metro TV ini, mahasiswa magang belajar banyak tentang bagaimana beroperasinya sebuah program yang berjalan, dari praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Dalam menyajikan rangkaian berita, tidak akan lancar apabila tidak terdapat sebuah tim produksi untuk menjalankan program tersebut, di antaranya terdapat *executive producer, producer, scripwriter, cameramen, soundman, artistic, lighting program director, floor director, creative, production assistant*.

Dalam pembahasan kali ini penulis akan menjelaskan tentang pentingnya peran seorang *production assistant* dalam sebuah program acara televisi di Metro TV, pada tiga program acara berita sekaligus dalam setiap harinya. *Production assistant* harus mempunyai keahlian dalam membuat naskah berita dan mampu mengembangkan ide menjadi cerita yang mengandung informasi untuk bisa disampaikan kepada khalayak.

Dalam laporan ini penulis akan menjelaskan peran penulis sebagai *Production Assistant* dalam proses produksi pada tiga program *Primetime sore* di MetroTV yaitu

Metro Hari Ini (MHI), *Prime Time News* (PTN), dan *Prime Talk* (PT). *Production Assistant* (PA) bertanggung jawab membantu para produser dimulai dari proses praproduksi, produksi, hingga pascaproduksi, sampai mengikuti *meeting* bersama para produser sebelum mengemas berita hingga menjadi paket berita yang disiarkan saat program berlangsung.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menguraikan bagaimana tugas seorang *Production Assistant* di Metro TV untuk dijadikan laporan kerja magang.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Praktik pelaksanaan kerja magang ini bertujuan untuk:

1. Memahami alur kerja produksi program berita redaksi Metro TV
2. Menambah pengalaman kerja ruang lingkup yang lebih profesional
3. Menggunakan ilmu akademis pada praktik kerja
4. *Link and match* pengetahuan yang telah dipelajari di kampus dengan dunia industri.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Magang

Menurut prosedur pelaksanaan magang yang diberlakukan kampus adalah minimal 60 hari atau selama 3 bulan, namun di tengah-tengah penulis melaksanakan praktik kerja magang, Indonesia dilanda pandemi COVID-19 kendati demikian, pihak

perusahaan memberhentikan kegiatan program kerja magang di Metro TV dengan status selesai magang oleh pihak perusahaan, hal ini untuk pencegahan dan penyebaran meluasnya pandemi COVID-19. Maka dari itu, penulis hanya melakukan praktik kerja magang terhitung hanya satu bulan dimulai dari tanggal 22 Februari 2020 hingga 30 Maret 2020. Praktik kerja magang dilakukan di Metro TV, Jl. Pilar Mas Raya Kav. A-D, Kedoya Selatan, Kebon Jeruk, Jakarta.

Tiga hari berturut-turut sebelum kerja magang dimulai, penulis hadir untuk belajar terlebih dahulu cara kerja asisten produksi, dengan jam kerja yang belum ditentukan.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Magang

Hal pertama yang penulis lakukan pertama kali sebelum melakukan praktik kerja magang adalah mencari lowongan program magang di berbagai media melalui *search engine Google*. Setelah menemukan beberapa media yang membuka lowongan program magang, penulis lalu membuat formulir pengajuan kepada Kaprodi Ilmu Komunikasi. Sesudah disetujui oleh Kaprodi, penulis mengirimkan surat pengantar dari kampus, *curriculum vitae*, dan posisi yang ingin penulis lamar yaitu *Production Assistant* melalui *email* ke alamat *email Human Resource Development (HRD) Metro TV recruitment@metrotvnews.com* pada tanggal 17 Februari 2019 dan pada tanggal 19 Februari 2020 penulis mendapat kabar dari HRD Metro TV bahwa penulis diterima dalam program magang Metro TV sebagai *Production Assistant*.

Keesokan hari penulis datang mengunjungi kantor Metro TV di Kedoya, Jakarta Barat untuk melakukan wawancara dengan HRD secara langsung. Setelah wawancara selesai penulis kemudian difoto untuk pembuatan kartu identitas sebagai karyawan dan untuk mengakses beberapa ruangan di studio Metro TV.

Setelah menyelesaikan semua urusan dengan HRD, penulis diarahkan oleh salah satu produser dari salah satu program untuk menuju ke *newsroom*, penulis diperkenalkan dengan *Executive Producer* dan beberapa produser program yang akan dibantu oleh penulis.

Setelah melakukan perkenalan, Mas Pram selaku *Executive Producer* mengarahkan penulis mengenai tanggung jawab apa saja yang harus dilakukan setiap harinya. Mas Pram lalu mengajarkan penulis secara singkat mengoperasikan beberapa aplikasi di komputer *newsroom*, yang akan selalu penulis gunakan setiap harinya.